

FUNGSI DAN MAKNA AKSARA SIMBOL PADA TEKS *KAJANG* DALAM RITUAL *NGABEN* DI BALI

I Made Suweta

Email: madesuwetaihdn@yahoo.com

Program Studi Filsafat Hindu, Fakultas Brahma Widya Institut Hindu Dharma Negeri (IHDN) Denpasar

Alamat Koresponden: Jalan Ratna 51 Denpasar

Abstract

The implementation of Hindu teachings in Bali poses a blend of the universal Hindu faith concept (*Pancha Sraddha*) and the indigenous wisdom. One of the indigenous elements is the use of *kajang* or drawing of sacred scripts on small piece of cloth used as a cover of corpse in the cremation ceremony. There are two urgent problems at issue here: (1) In what manifestation can God be glorified through *kajang* scripts? and (2) Why is God worshiped in the *kajang* scripts? The data collection in this paper is carried out by observing the data contained on the *kajang* scripts based on bibliographical studies and seeing in person the use of *kajang* in the cremation ceremony, and then analyzed them in a qualitative descriptive method. Results of the analysis undertaken are (1) Manifestation of God worshiped in the form of *kajang* scripts is the Supreme God, Ruler of *Rwa Bhineda* (basic dualism), Trinity, Shiva, the Ancestors, *Devata Nawa Sanga* and (2) The worship with the meaning of invocation to God consist of: invocation to attain *moksha* and sanctity as well as to get protection of the Gods and forgiveness.

Keywords

Teks, Ngaben, Aksara, Simbol, Doa

Pendahuluan

Untuk merealisasikan keyakinan umat Hindu kepada Tuhan/*Sang Hyang Widhi Wasa* sebagaimana ajaran *Panca Sraddha*, ada beberapa cara yang dapat dilakukan. Secara umum Agama Hindu mengenal empat cara yang bisa ditempuh, yang terkonsepsi dalam ajaran *Catur Marga* 'empat jalan', yakni: 1) *Jnana Marga* (melalui jalan pengetahuan); 2) *Bhakti Marga* (melalui persembahan); 3) *Karma Marga* (melalui perbuatan); dan 4) *Raja Yoga* (melalui *tapa, brata, semadi*) (Pendit, 1994:63—183).

Di Bali, secara dominan, ajaran Agama Hindu dilaksanakan dengan cara *Bhakti* dan *Karma Marga* (melalui bakti, perbuatan, dan upacara) (Pudja, 1999:78-308). Pelaksanaan ajaran Agama Hindu di Bali merupakan perpaduan antara konsep keimanan Hindu yang universal (*Panca Sraddha*) dengan jenius lokal (*local genius*). Bahkan jenius lokal nampaknya lebih menonjol, terlihat dari banyaknya upacara keagamaan yang bersifat khas yang dikenal di Bali dan penggunaan berbagai simbol lokal, sebagai realisasi dari *Bhakti* dan *karma Marga*.

Berbagai jenis upacara agama tersebut dikelompokkan menjadi lima yang disebut dengan *Panca Yadnya* 'lima jenis upacara agama', sebagai berikut.

- 1) *Dewa Yadnya* (upacara agama yang dilakukan untuk memuja Tuhan dalam berbagai manifestasinya).
- 2) *Pitra Yadnya* (upacara agama ditujukan kepada leluhur dan orang yang telah meninggal).
- 3) *Rsi Yadnya* (upacara agama dilakukan sebagai penghormatan kepada *sulinggih*).
- 4) *Manusa Yadnya* (upacara untuk menyucikan manusia secara spiritual).
- 5) *Butha Yadnya* (upacara persembahan ditujukan kepada makhluk selain manusia dan alam sekitar) (Agastya, 1996/1997:55-193).

Kajang merupakan lukisan magis (Ginarsa, 1967:51), yang bertuliskan aksara suci, dengan menggunakan selembar kain putih sebagai medianya, yang digunakan sebagai penutup teratas

bagi jenazah dalam upacara *ngaben* di Bali (bdk. Kaler, 1993:58-61).

Umat Hindu yakin bahwa *kajang* dengan aksara suci yang ada di dalamnya mengandung kekuatan gaib, sehingga diyakini akan membantu perjalanan *atman* 'roh' yang dibuatkan upacara *ngaben* untuk mencapai alam *Dewata* sesuai dengan konsep Hindu *amor ing acintha* 'menyatu dengan Tuhan'. Karena itu, *kajang* seharusnya dibuat oleh orang suci (pendeta), dan sejak pembuatannya melalui proses upacara agama, sampai terakhir menjelang digunakan sebagai penutup jenazah juga harus diupacarai dengan upacara *mlaspas kajang* 'upacara penyucian *kajang*' (Warjana, 1984:26-28).

Penutup

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

Dari segi bentuk lukisan, ada beberapa jenis *kajang* (*kajang brahmana*, *ksatriya*, *wesia*, dan *sudra*) yang terdiri atas beberapa aksara suci yakni: *sodasaksara*, *dasaksara*, *pancaksara*, *triaksara*, *dwiaksara*, dan *ekaksara*.

Berdasarkan fungsi, lukisan *kajang* memiliki beberapa fungsi yakni: referensial, emotif, dan magis. Sedangkan dilihat dari makna, lukisan *kajang* memiliki beberapa makna yakni: makna memuja kebesaran Tuhan dalam berbagai manifestasinya dan makna memohon kepada Tuhan agar atman yang dibuatkan upacara *ngaben* dapat kembali ke asalnya yakni menyatu dengan Tuhan (*amor ing acintha*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1990. *Sanghyang Siwa Griguh*. Denpasar: Ria.
- Bandem, I Made. "Transformasi Kesenian dalam Melestarikan Nilai Budaya Bali" dalam Sumbangan Nilai Budaya Bali dalam Pembangunan Kebudayaan Nasional (Penyunting I Gusti Ngurah Bagus). Jakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Bali Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Berger, Arthur Asa. 1984. *Signs in Contemporary Culture: An Introduction to Semiotics*. New York: Longman Inc.
- Cudamani. 1991. *Bagaimana Umat Hindu Menghayati Ida Sanghyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa)*. Jakarta: Hanoman Sakti.
- Dhavamony, Mariasusai. 1995. *Fenomenologi Agama* (diterjemahkan dari judul asli Phenomenology of Religion oleh A. Sudiarja, dkk.)
- Garna, Judistira, K. 1990. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian*. Bandung: Fakultas Pasca Sarjana Universitas Pejajaran.
- Geertz, Clifford. 1992. *Tafsir Kebudayaan* (Diterjemahkan dari judul asli The Interpretation of Cultures: Selected Essays oleh Budi Susanto SJ.). Yogyakarta: Kanisius.
- Hodge, Robert & Gunther Kress, 1991. *Social Semiotics*. Cambridge: Basil Blackwell Ltd.
- Jaman, I Gede, 1999. *Fungsi dan Manfaat Rerajahan dalam Kehidupan*. Surabaya: Paramita.
- Kaler, I Nyoman, TT. Krakah Modre Aji Griguh. TP.
- Kaler, I Gusti Ketut, 1993. *Ngaben: Mengapa Mayat Dibakar?* Denpasar: Yayasan Dharma Naradha.
- Kamajaya, Gede. 2001. *Alam Kehidupan Sesudah Mati*. Surabaya: Paramita.
- Kersten, P.J. 1970. *Tata Bahasa Bali*. Ende-Flores: Nusa Indah
- Nala, Ngurah. 1993. *Usada Bali*. Denpasar: Upada sastra.
- Ogden, C.K. & I.A. Richards. 1923. *The Meaning of Meaning a Study of The Influence of Language Upon Thought and of The Science of Symbolism*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc.
- Zoest, Aart van. 1992a. "Interpretasi dan Semiotika" dalam *Serba-Serbi Semiotika* (Penyunting: Panuti Sudjiman dan Aart van Zoest). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suweta, I Made. 2006. "Aksara pada *Kajang* dalam Upacara *Ngaben* Masyarakat hindu di Bali (Sebuah Kajian Linguistik Kebudayaan)" (Disertasi). Denpasar: Program Pasca sarjana, Program Doktor Linguistik.

